

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebuah penyakit baru yang mirip dengan pneumonia mewabah pada Desember akhir 2019 di Wuhan, Cina. Kasus ini pertama kali ditemukan di sebuah pasar ikan, tepatnya di *Huanan Seafood Wholesale Market* di Wuhan, Hubei, Cina memperlihatkan gejala seperti batuk, pusing, dan demam. Penyakit akibat dari virus yang menular dengan cepat apabila terjadi kontak fisik antar manusia yang sudah terinfeksi ini menularkan hingga 66% pekerja disana. Pemerintah setempat akhirnya mengumumkan penyakit ini sebagai epidemi pada 31 Desember 2019 (Wu et al., 2020). Wabah ini kemudian menyebar ke kota-kota besar di Cina hingga ke negara-negara lain, termasuk Indonesia. Meningkatnya kasus manusia yang terjangkit virus ini menyebar ke hampir seluruh negara di dunia, sehingga WHO (*World Health Organization*) mengumumkan bahwa wabah yang dikenal sebagai Covid-19 yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 merupakan pandemi global pada 11 Maret 2020.

Virus SARS-CoV-2 pertama kali ditemukan di Indonesia pada 2 Maret 2020, tepatnya di Jakarta yang langsung menyebar secara signifikan ke kota-kota lainnya. Peningkatan kasus yang terjangkit oleh virus ini sangat cepat sehingga pemerintah berupaya mencegah penyebaran virus SARS-CoV-2 dengan mendirikan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 (*Covid-19 Response Acceleration Task Force*) pada 13 Maret 2020 juga upaya yang lain yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Kesehatan nomor 9 Tahun 2020. PSBB merupakan pembatasan suatu kegiatan yang biasa dilaksanakan oleh masyarakat agar mengurangi penyebaran virus SARS-CoV-2. Penetapan ini dilakukan di wilayah yang memiliki kasus tinggi juga berdasarkan keputusan dari pemerintah wilayah tersebut. Kegiatan-kegiatan yang dibatasi selama masa PSBB beragam, termasuk membatasi kegiatan keagamaan, membatasi kegiatan yang dilakukan pada fasilitas umum dan meliburkan sekolah dan tempat kerja.

Rd. Vena Ventiany Sumanta, 2021

EVALUASI RUANG KELAS GAMBAR MANUAL UNTUK MENINGKATKAN KENYAMANAN PADA MASA PANDEMI DI SMK NEGERI 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Seluruh jenjang sekolah di Jawa Barat menutup pembelajaran tatap muka dan mengganti pembelajaran menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sampai batas waktu yang belum ditetapkan. Hingga Maret 2021, pemerintah kota Bandung masih belum mengizinkan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka dikarenakan kasus terjangkit masih belum menurun. Pemerintah merencanakan untuk mulai membuka sekolah dan melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan protokol kesehatan yang harus dilaksanakan secara ketat. Pihak sekolah harus mempersiapkan seluruh adaptasi kebiasaan yang baru atau *new normal* baik untuk siswa, guru maupun staf sekolah.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri mengeluarkan keputusan bersama mengenai panduan untuk menyelenggarakan pembelajaran pada masa pandemi. Dalam panduan tersebut, disebutkan bahwa jarak antar meja di dalam kelas harus memiliki jarak minimal 1,5 m, pengurangan jumlah peserta didik dalam pembelajaran, ketersediaan protokol kesehatan dan sebagainya.

Perencanaan pembukaan sekolah kembali harus memerhatikan beberapa hal karena mengingat bahwa virus SARS-CoV-2 dapat menyebar baik secara langsung (air liur dan transmisi antar manusia) maupun secara kontak tidak langsung (objek yang terkontaminasi maupun penularan melalui udara atau *airbone contagion*). Air liur tidak dapat melewati lebih dari kurang lebih hampir 2 meter dan tetap berada diudara selama beberapa saat (Lotfi et al., 2020). Dengan adanya pembelajaran tatap muka dimana siswa akan berinteraksi dengan sesama siswa, guru maupun staf sekolah dan mereka akan berada di dalam satu ruangan dan menghirup udara yang sama.

Selain itu, terdapat beberapa penelitian menyatakan virus SARS-CoV-2 dapat bertahan hidup dengan menempel pada permukaan suatu benda seperti pada meja, keramik lantai, dinding dan jendela dalam waktu yang cukup lama dan dalam kondisi suhu dan kelembapan tertentu. Untuk memaksimalkan proteksi dari

penyebaran virus didalam ruangan terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan. Pertama, ventilasi harus diakui sebagai alat atau sarana untuk mengurangi transmisi udara. Ventilasi dapat menghilangkan udara yang mengandung virus yang dihembuskan (Morawska et al., 2020) dan dapat mengurangi potensi udara tersebut dihirup oleh manusia yang berada didalam ruangan tersebut. Selain itu, ruangan juga harus menghindari resirkulasi udara karena resiko transmisi virus melalui udara sangat tinggi (Morawska et al., 2020).

Terdapat riset di Amerika Serikat, Inggris dan Italia yang mengkaitkan sinar matahari dengan tingkat kematian Covid-19 yang lebih rendah. Area yang lebih cerah cenderung memiliki angka kematian karena Covid-19 yang lebih kecil. Dari riset itu menunjukkan bahwa mengoptimalkan paparan sinar matahari mungkin merupakan intervensi kesehatan masyarakat yang mungkin dapat mengurangi penyebaran virus SARS-CoV-2 (Cherrie et al., 2021). Penelitian lain juga menyatakan bahwa lampu yang mengandung sinar UV dapat membunuh virus secara efektif dan aman. Paparan sinar UV dapat membunuh virus yang berada diudara sudah lama ditemukan (Buonanno et al., 2020).

Melihat bahwa virus SARS-CoV-2 ini dapat menyebar didalam ruangan, maka sebelum sekolah memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, sekolah harus memastikan terlebih dahulu bahwa kondisi ruang kelas baik dari tata letak furnitur, pengurangan peserta didik diruang kelas, penyediaan protokol kesehatan berupa *thermogun*, tempat cuci tangan menggunakan sabun atau penyediaan *hand sanitizer*, kondisi udara di lingkungan sekolah khususnya ruang kelas sudah sesuai dengan standar yang ada atau belum. Selain itu, sekolah juga harus memastikan cahaya yang masuk ke dalam ruang kelas sudah baik atau belum.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagaimana disebutkan pada Peraturan Pemerintah nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan merupakan salah satu pendidikan formal yang melaksanakan

pendidikan kejuruan dalam jenjang pendidikan menengah setelah selesai dari SMP sederajat dan pada penjurusannya berbentuk bidang studi keahlian. SMK Negeri 6 Bandung merupakan salah satu SMK di Bandung yang memiliki program keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB).

Dalam program keahlian DPIB sendiri terdapat beberapa mata pelajaran yang membutuhkan ruang praktik dalam pembelajarannya. Konstruksi Utilitas Gedung dan Konstruksi Jalan dan Jembatan merupakan mata pelajaran yang membutuhkan ruang praktik menggambar atau ruang kelas gambar manual dalam pembelajarannya dikarenakan mata pelajaran tersebut mengharuskan siswanya untuk menggambar dalam tugas-tugas nya. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, mata pelajaran yang memiliki tugas menggambar tidak bisa menggunakan ruang kelas gambar manual pada pembelajarannya sehingga pembelajaran tidak optimal.

Seperti yang telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK), ruang praktik dalam program keahlian DPIB memiliki fungsi dalam tempat pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran praktik. Standar dalam ruangan praktik sudah tertera dan dijelaskan dalam peraturan menteri tersebut. Namun, dikarenakan adanya pandemi, tentu tata ruang dalam ruang praktik di SMK 6 Bandung akan berubah sesuai dengan peraturan yang baru atau penyesuaian dengan peraturan menteri yang lain.

Dari pernyataan yang sudah dipaparkan, peneliti bermaksud untuk mencari tahu bagaimana persiapan ruang kelas khususnya ruang kelas menggambar manual untuk digunakan kembali saat kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi dan dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat menjadi solusi yang dapat digunakan sebagai masukan kedepannya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan oleh peneliti, maka identifikasi masalah dapat di uraikan sebagai berikut.

1. Kondisi ruang kelas gambar manual sebelum dan saat masa pandemi harus berubah.
2. Kondisi termal dan pencahayaan ruang kelas harus sesuai dengan standar agar tidak terjadi atau meminimalisir penyebaran virus SARS-CoV-2.
3. Perencanaan tata letak ruang kelas gambar manual pada masa pandemi yang sesuai dengan kenyamanan dan panduan penyelenggaraan pendidikan.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dilakukan pada:

1. Ruang kelas gambar manual
2. Aspek kenyamanan khususnya suhu ruangan, kelembapan udara dan pencahayaan di ruang kelas gambar manual.

1.4. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi eksisting ruang kelas gambar manual di SMK Negeri 6 Bandung?
2. Bagaimana kondisi ruang kelas gambar manual pada masa pandemi Covid-19 di SMK Negeri 6 Bandung?
3. Bagaimana kondisi suhu, kelembapan dan pencahayaan di ruang kelas gambar manual SMK Negeri 6 Bandung?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kondisi eksisting ruang kelas gambar manual di SMK Negeri 6 Bandung.
2. Untuk mengetahui kondisi ruang kelas gambar manual pada masa pandemi Covid-19 di SMK Negeri 6 Bandung.
3. Untuk mengetahui kondisi suhu, kelembapan dan pencahayaan di ruang kelas gambar manual SMK 6 Bandung.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan mengenai persiapan ruang kelas khususnya pada ruang gambar manual pada masa pandemi Covid-19 dan dijadikan pelajaran untuk kedepannya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pihak sekolah dan dijadikan sebagai solusi untuk menghadapi persiapan kegiatan belajar mengajar secara luring pada masa pandemi Covid-19 khususnya pada ruang gambar manual.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu yang berguna dan kesadaran diri baik untuk peneliti maupun untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini.

1.7. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan pemaparan secara umum latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dari penelitian yang berjudul **“Evaluasi Ruang Kelas Gambar Manual**

untuk Meningkatkan Kenyamanan pada Masa Pandemi Di SMK Negeri 6 Bandung ”.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Memaparkan teori-teori yang mendukung dan memiliki hubungan dengan tata ruang kelas, standar ruang kelas khususnya ruang kelas gambar manual, kegiatan belajar mengajar dan pandemi juga persiapan dalam menghadapi masa pandemi atau *new normal*.

BAB III METODE PENELITIAN

Memaparkan metode penelitian yang dipilih oleh peneliti dimulai dari pendekatan dan metode penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Memaparkan hasil penelitian berupa deskripsi data hasil observasi dan pembahasan mengenai objek penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti juga memberi implikasi dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.